

SKRIPSI

**PENERAPAN IMPROVISASI GITAR *HEXATONIC SCALE*
DENGAN TEKNIK *PAUL GILBERT'S HAMMER-ON AND
PULL-OFF* PADA LAGU *NEXT2020***



Oleh:
Rega Christian Yesa Putra
NIM. 21002810134

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

**PENERAPAN IMPROVISASI GITAR *HEXATONIC SCALE*
DENGAN TEKNIK *PAUL GILBERT'S HAMMER-ON AND
PULL-OFF* PADA LAGU *NEXT2020***



**Oleh:
Rega Christian Yesa Putra
NIM. 21002810134**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana D4
dalam Bidang Penyajian Musik
Gasal 2025/2026**

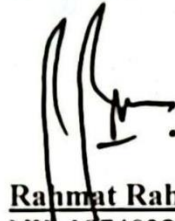
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN IMPROVISASI GITAR *HEXATONIC SCALE* DENGAN TEKNIK *PAUL GIBERT'S HAMMER-ON AND PULL-OFF* PADA LAGU *NEXT2020* diajukan oleh Rega Christian Yesa Putra, NIM 21002810134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NIP 197403212005011001/
NIDN 0021037406



Drs. Josias Tuwondai Adriaan, M.Hum.
NIP 196101161989031003/
NIDN 0016016102

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. R. M. Singih Sanjava, M.Hum.
NIP 196209071989031001/
NIDN 0007096209



Antonius Ragipta Utomo, S.Sn., M.Sn.
NIP 198803202023211022/
NIDN 0020038809

Yogyakarta, 12 - 01 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NIP 197403212005011001/
NIDN 0021037406

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan dan penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. dan Bapak Antonius Ragipta Utomo, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing satu dan dua, yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini;
2. Bapak Dr. Sn. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan bimbingannya yang sangat berharga selama proses revisi pasca sidang
3. Kaprodi, seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi D4 Penyajian Musik, atas ilmu dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan;
4. Mas Steven Leonidas, Bang Martin Koehuan, dan Om Agam Hamzah selaku narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya dalam bermusik;

5. Papa Totok Dwi Suhermanto, Mama Mintarti, dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan motivasi yang tak henti-hentinya;
6. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan proses penelitian ini;
7. Much Love Family (Kayla, Odi, Titi, Yesyua, Adit, Christo), terima kasih untuk setia menemani di hari-hari penuh tawa, di saat lelah, ragu, dan hampir menyerah. Kalian adalah pengingat bahwa perjalanan saya tidak pernah benar-benar sendiri, karena selalu ada kalian yang berjalan bersama saya, menguatkan tanpa banyak kata, dan bertahan sejauh ini bersama.
8. Tim Ceki (Kak Rachel, Leo, Ridho, Henoch, Kekez, Miracle, Kak Camen), yang selalu hadir menemani dan menghibur disaat saya mengalami kesuntukan, dan memberikan semangat, cinta, dan kebersamaan yang tidak pernah terlupakan
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun terhadap selesainya penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi ilmiah maupun sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu dan praktik seni pertunjukan, khususnya bidang penyajian musik.

Yogyakarta, 29 Desember 2025

Rega Christian Yesa Putra



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan gaya improvisasi musik jazz fusion, menggunakan hexatonic scale dengan fokus teknik *hammer-on and pull-off* gaya Paul Gilbert. Melalui metode kualitatif, penulis melakukan observasi, dan wawancara guna mengetahui pengaruh *hexatonic scale* dengan teknik *hammer-on and pull-off* pada lagu NEXT2020, serta mengetahui tantangan yang dihadapi ketika menggunakan teknik dan scale tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hexatonic scale* memiliki pengaruh dan warna terhadap gaya musik jazz fusion, khususnya gaya musisi Jepang. Penulis menggunakan beberapa referensi yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan eksplorasi serta analisa, penggunaan teknik *hammer-on and pull-off* gaya Paul Gilbert sangat relevan ketika digunakan berimprovisasi menggunakan *hexatonic scale*. Tantangan yang dihadapi ketika menggunakan teknik *hammer-on and pull-off* adalah Artikulasi dan kejelasan (*clarity*). Dari hasil tahapan penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan *hexatonic scale* dengan pendekatan *hammer-on and pull-off* gaya Paul Gilbert dapat memberikan pengaruh dan keunikan pada lagu NEXT2020. Dengan latihan rutin menggunakan teknik ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan teknis dan musikalitas yang lebih baik serta ekspresi dalam berimprovisasi.

Kata kunci : improvisasi, *hexatonic scale*, *hammer-on*, *pull-off*, jazz fusion.

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the application of jazz fusion music improvisation style, using the hexatonic scale with a focus on Paul Gilbert's hammer-on and pull-off technique. Through qualitative methods, the author conducted observations and interviews to determine the influence of the hexatonic scale with the hammer-on and pull-off technique on the song NEXT2020, as well as to find out the challenges faced when using these techniques and scales. The results of the study show that the hexatonic scale has an influence and color on the style of jazz fusion music, especially the style of Japanese musicians. The author used several references related to the research topic. By using exploration and analysis, the use of Paul Gilbert's hammer-on and pull-off technique is very relevant when used to improvise using the hexatonic scale. The challenges faced when using the hammer-on and pull-off technique are Articulation and clarity. From the results of the research stages, it can be concluded that the application of the hexatonic scale with the Paul Gilbert hammer-on and pull-off approach can provide influence and uniqueness to the song NEXT2020. With regular practice using this technique, the author can develop better technical and musical skills as well as expression in improvisation.

Keywords : *improvisation, hexatonic scale, hammer-on, pull-off, jazz fusion.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Repertoar.....	12
C. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pengumpulan Data.....	21
B. Analisis Data	23
C. Rancangan Resital Tugas Akhir	25
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil	28
B. Analisis.....	39
C. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
SUMBER ACUAN.....	59

LAMPIRAN	63
----------------	----



DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 TIMELINE KEGIATAN TUGAS AKHIR.....	27
---	----



DAFTAR NOTASI

NOTASI 2. 1 CONTOH IMPROVISASI DENGAN SWING FEEL.....	16
NOTASI 2. 2 CONTOH TABEL CIRCLE OF FIFTH	19
NOTASI 2. 3 CONTOH TEKNIK HAMMER-ON PADA PARTITUR	20
NOTASI 2. 4 CONTOH TEKNIK PULL-OFF PADA PARTITUR	20
NOTASI 3. 1 JENIS HEXATONIC SCALE	24
NOTASI 4. 1 IMPROVISASI MASAHIRO ANDOH 9 BAR PADA LAGU NEXT2020.....	44
NOTASI 4. 2 TRANSKRIPSI IMPROVISASI PENULIS PADA LAGU NEXT2020.....	45
NOTASI 4. 3 PERBANDINGAN FRASA IMPROVISASI DI BAR PERTAMA, ATAS (PENULIS) BAWAH (MASAHIRO)	46
NOTASI 4. 4 PERBANDINGAN IMPROVISASI BAR SATU SAMPAI BAR ENAM, ATAS (PENULIS) BAWAH (MASAHIRO).....	47
NOTASI 4. 5 PERBANDINGAN IMPROVISASI BAR ENAM, ATAS (PENULIS) BAWAH (MASAHIRO).....	48
NOTASI 4. 6 PERBANDINGAN BAR SEBELAS SAMPAI SEMBILAN BELAS, ATAS (PENULIS) BAWAH (MASAHIRO).....	49
NOTASI 4. 7 PENERAPAN TEKNIK HAMMER-ON THREE NOTE PER STRING GAYA PAUL GILBERT.....	54
NOTASI 4. 8 PENGGUNAAN HAMMER-ON PADA WHOLE TONE SCALE YANG BERSIFAT SIMETRIS	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik era modern mengalami perkembangan yang signifikan, dimulai pada sekitar abad ke 20 tahun 1900-1940. Pada era ini muncul rekaman musik, radio, dan industri hiburan. Periode tersebut memunculkan berbagai genre musik, diantaranya adalah blues, jazz, gospel dan country. Stefan (2020) menyatakan hingga tahun 1920-an penduduk barat menikmati musik klasik, himne gereja, dan balada, sehingga jazz benar-benar memperkenalkan sesuatu yang baru ke dunia musik, sekaligus mengejutkan para pendengar nya. Selanjutnya, pada era rock ‘n’ roll dan pop sampai dengan dekade 1950-1960-an terjadi penggunaan gitar listrik secara lebih masif. Instrumen gitar listrik menempati posisi sentral dalam perkembangan musik populer, ditandai dengan hadirnya Fender Telecaster tahun 1950 dan Gibson Les Paul tahun 1952. Era ini ditandai oleh gaya permainan gitar yang cepat dan eksplosif dengan penggunaan *sound breakup* dan *overdrive* untuk memberikan nuansa yang khas.

Setelah itu pada era 1970-an muncul sub genre jazz fusion, rock, disco, funk, reggae, dan hip-hop. Gitaris yang mengembangkan gaya musik tersebut adalah Jimi hendrix dan Eric clapton. Mereka memiliki ciri khas sound *overdrive*, *amp feedback*, *fuzz* dan *distorsion* yang menghasilkan permainan gitar yang tajam dan keras. Pada era 1980-an muncul gitaris *shredder* yang memiliki timbre tebal dan berat. Permainannya cenderung lebih cepat, kompleks dengan mengkombinasikan beberapa teknik seperti *alternate picking*, *string skipping*,

hammer on, dan *pull-off*. *Shredding*, permainan gitar cepat dan berbakat, adalah elemen gaya utama dari banyak genre rock dan metal (Jan-Peter, 2017). Salah satu unsur yang melekat pada musik era modern adalah permainan improvisasi, khususnya juga dilakukan oleh gitaris-gitaris pada era tersebut.

Salah satu unsur yang menjadi aspek fundamental pada musik, dalam tradisi jazz, blues, rock, maupun fusion adalah improvisasi. Improvisasi merupakan seni untuk menciptakan suatu yang cepat, dengan keterbatasan waktu untuk merencanakan dan dengan materi yang terbatas (Taylor, 2000). Dalam berimprovisasi khususnya musisi, dituntut untuk bisa berpikir cepat dan tepat karena dalam berimprovisasi, musisi perlu memikirkan banyak aspek di dalamnya. Burrow (2004:5) menyatakan improvisasi adalah kebutuhan yang berasal atau berakar dari sifat alat penghasil suara: instrumen dan tubuh. Improvisasi dalam musik merupakan hal yang dapat menjadi daya tarik untuk menarik perhatian bagi pendengar dan pemain musik. Improvisasi juga dapat diartikan sebagai penafsiran mengenai maksud isi lagu yang digambarkan oleh komponisnya, yang diutarakan oleh musisi pembawanya, bukan dengan kata-kata yang keluar dari mulutnya, melainkan sudah diterjemahkan dalam bentuk permainan musik (Grace, 2015).

Saat musisi berimprovisasi, yang dibutuhkan adalah materi yang akan dibentuk menjadi pola improvisasi, sehingga pendengar dapat lebih mudah menerima dan menikmatinya. Dalam berimprovisasi kita dapat menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan *chordal*, *modes*, *licks* dan *free jazz*. Penulis akan menggunakan dua pendekatan yaitu *chordal* dan *modes*. Pendekatan *chordal* biasa digunakan untuk melodi yang berada di dalam unsur akor, sementara dengan *modes*

kita bisa merujuk pada *scale* sebagai gaya struktural dan harmonis. *Modes* merupakan *scale* yang tersusun dari urutan yang berbeda. Penguasaan *scale* menjadi salah satu dasar utama untuk menciptakan pola improvisasi yang kreatif.

Saat seorang musisi melakukan improvisasi, khususnya bagi seorang gitaris bisa menggunakan berbagai macam *scale*, dan setiap *scale* yang digunakan memberikan warna dan karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu *scale* yang menarik perhatian penulis adalah *hexatonic scale*. *Hexatonic scale* merupakan susunan dari enam nada, ada beberapa macam *hexatonic scale* yang bisa digunakan untuk berimprovisasi. Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap 4 macam *hexatonic scale* antara lain *wholetone scale*, *augmented scale*, *blues minor scale*, dan juga *ionian hexatonic scale*. Jason Lyon dalam bukunya yang berjudul “*Pentatonic and hexatonic scales in jazz improvisation*” menyatakan bahwa gabungan sebuah triad minor dan triad mayor yang berjarak sepertiga mayor atau mungkin lebih di ingat dua augmented triad yang berjarak sepertiga minor. Ini adalah skala yang sepenuhnya simetris, terdiri dari interval tertis minor yang dipisahkan oleh setengah nada. Skala ini penuh dengan ketegangan dan membutuhkan tingkat kecermatan agar dapat bekerja di atas kualitas akor. Hal tersebut tentu membuat nuansa yang luas ketika melakukan improvisasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *hexatonic scale* digunakan oleh musisi dalam berimprovisasi karena memberikan tambahan variasi warna musikal dan karakteristik ke dalam permainan improvisasi maupun dalam membuat tema khususnya pada permainan gitar. Selain karena faktor bunyi yang dihasilkan, teknik penjarian yang digunakan para gitaris dalam menerapkan

hexatonic scale pada saat berimprovisasi cenderung lebih kompleks, karena pada fretboard gitar *hexatonic scale* cenderung menggunakan *three note per string* dan khususnya pada senar ke-3 dan ke-2 terdapat kecenderungan melompati 1 fret. Dalam fenomena sebelumnya penulis lebih terbiasa bermain pada pola penjarian pada *pentatonic scale*, besar kemungkinan saat bermain *hexatonic scale* akan mengalami kesulitan pada pola penjariannya. Pola penjarian pada *Pentatonic* cenderung menggunakan dua jari pada pola penjariannya, sedangkan *hexatonic scale* kebanyakan menggunakan tiga jari atau sering disebut *three notes per string*. Dengan demikian menunjukkan bahwa *hexatonic scale* pada pola penjariannya lebih kompleks.

Dalam berbagai genre musik seperti pop, jazz, dan fusion bermain improvisasi pada gitar tidak terlepas dari adanya berbagai teknik yang bisa dipakai untuk menonjolkan gaya dalam permainan improvisasi. Salah satu teknik yang sering digunakan para gitaris dalam melakukan improvisasi, terutama dalam musik fusion adalah teknik *hammer-on and pull-off*. Fajar (2021) menyebutkan dalam penelitiannya Teknik *hammer-on* merupakan sebuah teknik membunyikan nada pada gitar dengan cara menekannya dengan jari tangan kiri tanpa bantuan memetik tangan kanan. Sedangkan teknik *pull-off* merupakan teknik mengeluarkan nada dengan menekan senarnya terlebih dahulu lalu menarik jari dengan tenaga agar senar mengeluarkan suara tanpa dipetik (Ricko, Dody, & Febbry, 2023). Teknik ini dilakukan dengan cara memetik senar dengan jari tangan kiri dengan atau tanpa bantuan tangan kanan. Cronin (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa

Pull-off adalah teknik dimana kita menarik jari dari senar dengan cukup kuat agar senar ber-resonansi.

Salah satu teknik *hammer-on and pull-off* yang cukup menarik perhatian penulis dalam penelitian ini adalah teknik *hammer-on and pull-off* dalam gaya permainan Paul Gilbert. Paul Gilbert adalah salah satu legenda gitaris *rock fusion* yang dikenal dengan kecepatan dan kekuatan tangan kirinya. Beliau lahir tanggal 6 november 1966 di Carbondal, Illionis, Usa. Paul sendiri sudah cukup menggegerkan dunia gitaris pada 1986-1987 sebagai pemain gitar tercepat di dunia ketika ia masih bergabung dengan group band Racer X. Teknik permainannya telah sempurna saat ia baru menginjak 17 tahun. Gaya permainan Paul Gilbert dalam memainkan *hammer-on and pull-off* menarik perhatian penulis karena Paul memainkan teknik tersebut dengan *hammer pulling three note per string*. Dengan adanya teknik tersebut, diharapkan membantu membentuk suatu konsep dalam berimprovisasi dengan menggunakan *hexatonic scale* pada genre *jazz fusion*.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penerapan *hexatonic scale* menggunakan teknik *hammer-on and pull-off* dengan gaya permainan Paul Gilbert ke dalam genre *jazz fusion*. Lagu yang akan digunakan dalam penerapan penelitian ini adalah *NEXT2020*. Lagu ini memiliki struktur ritmis dan harmonis yang kaya sehingga mendukung eksplorasi improvisasi pada gitar. Lagu ini dipandang sebagai media yang tepat untuk mengkaji untuk penerapan *hexatonic scale* dengan penggunaan *hammer-on and pull-off* dengan gaya Paul Gilbert karena memiliki tempo yang cepat, groove padat dan progresi akor yang cukup modern khas fusion jepang (1970-an). Lagu *NEXT2020* merupakan karya dari T-square yang memiliki

ruang yang panjang untuk melakukan improvisasi untuk bagian gitar. T-square adalah kelompok band *jazz fusion* yang berasal dari Jepang, band ini terbentuk pada tahun 1976 dan mulai dikenal pada awal 1980. Band ini telah memenangkan 12 *Japan Gold Disc Award*, contohnya dalam album kompilasi F-1 Grand Prix World mereka memenangkan *Gold Disc* dalam kategori *Jazz Fusion*. *NEXT2020* adalah salah satu single yang dirilis pada tahun 2020 dalam single yang berjudul *Crème de la Crème*.

Penelitian ini dilakukan masih terbatas penelitian akademik yang mengkaji integrasi teknik permainan gitar modern dengan teori *alternative scale*. Dengan mengedepankan fenomena yang terjadi pada penulis tentang unsur-unsur penerapan improvisasi dan eksplorasi yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan kajian akademik yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik musikal, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan metode improvisasi gitar di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub-bab sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana penerapan *hexatonic scale* dapat diterapkan pada teknik *hammer-on and pull-off* dalam gaya permainan Paul Gilbert. Penelitian ini berfokus pada penemuan kualitas dan keunikan yang dihasilkan ketika menerapkan *hexatonic scale* pada saat berimprovisasi pada lagu *NEXT2020*. Dengan demikian penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana gaya improvisasi *hexatonic scale* menggunakan teknik *hammer-on and pull-off* dalam gaya permainan Paul Gilbert dapat diterapkan pada lagu *NEXT2020*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa pengaruh dan keunikan penerapan *hexatonic scale* dalam improvisasi pada lagu *NEXT2020*?
2. Bagaimana tantangan teknis yang dihadapi gitaris saat menggunakan *hexatonic scale* ketika menggunakan *hammer-on* and *pull-off* dengan gaya permainan Paul Gilbert pada saat berimprovisasi pada lagu *NEXT2020*?

D. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui pengaruh dan keunikan ketika berimprovisasi menggunakan *hexatonic scale* pada gitar dengan teknik *hammer-on* and *pull-off* dengan gaya permainan Paul Gilbert dalam musik jazz fusion pada lagu *NEXT2020*
2. Mengetahui tantangan teknis yang dihadapi ketika berimprovisasi menggunakan *hexatonic scale* pada gitar dengan teknik *hammer-on* and *pull-off* dengan gaya permainan Paul Gilbert terhadap musik jazz fusion pada lagu *NEXT2020*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan dalam kajian musikologi, terutama mengenai penerapan gaya improvisasi menggunakan *hexatonic scale* pada gitar dengan teknik *hammer-on* and *pull-off* dengan gaya permainan Paul gilbert pada lagu *NEXT2020*. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi untuk mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama khususnya untuk gitaris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi gitaris, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan praktik improvisasi maupun membuat konsep dalam part solo.
- b. Bagi tenaga pengajar, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar tambahan agar proses pembelajaran musik lebih kontekstual dan memperkaya dalam praktik mengajar khususnya berimprovisasi dalam musik untuk para murid.
- c. Bagi khalayak umum yang tertarik pada musik penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap aspek penerapan improvisasi dalam karya musik.